

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Verbal bullying merupakan salah satu bentuk *bullying* yang marak terjadi pada remaja terutama SMP. *Verbal bullying* bukan kasus yang sepele. *Verbal bullying* memiliki dampak yang sama besar dengan *bullying* secara fisik. Berdasarkan data-data yang diperoleh salah satu cara untuk mengatasi *verbal bullying* disekolah adalah dengan menggerakkan *bystander*. *Bystander* yang mau peduli dan bertindak mengatasi *verbal bullying* dapat memberantas *verbal bullying* di sekolah. Namun pada kenyataannya, sebagian besar *bystander* memilih diam saja. Oleh karena itu diperlukanlah sebuah kampanye sosial yang dapat menghentikan *verbal bullying* dengan merubah pola pikir *bystander* untuk tidak diam saja melainkan mulai bergerak menentang dan menghentikan *verbal bullying*.

Melalui kampanye ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menumbuhkan empati *bystander* di lingkungan sekolah untuk mulai bersikap peduli terhadap masalah *verbal bullying*, menyadari potensi mereka untuk menghentikan permasalahan *verbal bullying* ini, dan mulai bertindak untuk menghentikan *verbal bullying* di lingkungan masyarakat, terutama lingkungan sekolah.

Ide visual dari perancangan kampanye ini adalah menggunakan fotografi karena fotografi sifatnya lebih konkret, nyata, lebih realistis sehingga lebih mudah dimengerti oleh setiap kalangan. Untuk menumbuhkan empati remaja di tahap awal kampanye, maka penggambaran visual sendiri diambil berdasarkan fakta-fakta dimasyarakat, dampak-dampak nyata yang sudah terjadi, kasus-kasus *verbal bullying* yang sering ditemui dilingkungan sekolah. Agar remaja tidak hanya tergugah empatinya melainkan mau turut berpartisipasi sesuai dengan pesan dari kampanye ini yaitu memberantas *verbal bullying* di sekolah, maka pada tahap berikutnya akan diberikan informasi-informasi lebih lanjut bagaimana cara mencegah dan mengatasi *verbal bullying* disekolah. Pada tahap ini akan diadakan *event* acara *workshop* yang menarik dan informatif sehingga remaja dapat lebih memahami dan aktif

berpartisipasi menjadi seorang *defender* (*bystander* yang mau bertindak mengatasi *verbal bullying*).

5.2 Saran

5.2.1 Remaja

Bagi remaja-remaja di Indonesia dihimbau untuk mulai peduli terhadap masalah *verbal bullying* di sekolah karena dampak dari *verbal bullying* dapat berakibat fatal dan mempengaruhi masa depan seseorang. Kepada *bystander* diharapkan untuk lebih peka, lebih berani dan mau untuk menghentikan *verbal bullying*. *Bystander* jangan diam saja, menonton atau bahkan ikut tertawa ketika menyaksikan *verbal bullying* di sekolah. Bantu korban, nasihati pelaku *verbal bullying* atau laporkan masalah *verbal bullying* ini pada guru atau orang dewasa.

5.2.2 Orang Tua dan Guru

Orang tua dan guru diharapkan dapat lebih peka dan mau terlibat mengatasi kasus *verbal bullying* di sekolah. Jangan menganggap kasus *verbal bullying* merupakan kasus yang sepele karena *verbal bullying* merupakan awal dari *bullying* secara fisik. Jangan tunggu kasus *verbal bullying* di sekolah sampai memberikan dampak yang fatal yaitu bunuh diri. Lakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan kasus *verbal bullying* sejak dini. Orang tua diharapkan lebih memperhatikan anak-anaknya dan Guru diharapkan lebih mau terlibat menyelesaikan kasus *verbal bullying* ini dengan cara konseling atau mengadakan program-program khusus untuk menghentikan *verbal bullying*.